

Pengaruh Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Indeks Desa Membangun di Kecamatan Barabai

Laras Sania Rezkia*, Ahmad Yunani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*lsaniarezkia@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of village funds and infrastructure development on the index of developing villages simultaneously and partially in the Barabai sub-district. The data used in this study is secondary data, namely data obtained based on available data and has been compiled by the Department of Community and Village Empowerment and Barabai District. The data analysis technique used in this research is panel data regression. The results of this study show that (1) simultaneously, Village Funds and Infrastructure Development have a significant effect on the Village Building Index, (2) Infrastructure Development is the most influential variable on the Village Building Index, but the effect is negative, and (3) steps to increase the index village development is to strengthen village deliberations and improve the development of empowerment and empowerment of rural communities based on the recommendation of the input result of the village index questionnaire in the previous year.

Keywords: Village Fund; Infrastructure Development; Village Index Build

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana desa dan pembangunan infrastruktur terhadap indeks desa membangun secara simultan dan parsial di kecamatan Barabai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan telah disusun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Kecamatan Barabai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara simultan Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun, (2) Pembangunan Infrastruktur merupakan variabel paling berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun namun pengaruhnya bersifat negatif, dan (3) langkah-langkah untuk meningkatkan indeks desa membangun adalah dengan memperkuat musyawarah desa serta meningkatkan pengembangan pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan rekomendasi hasil inputan kuisisioner indeks desa membangun pada tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Dana Desa; Pembangunan Infrastruktur; Indeks Desa Membangun

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar suatu negara dapat meningkatkan produksi lebih cepat dari pertumbuhan penduduk (Todaro & Smith, 2011).

Untuk mengatasi masalah pembangunan yang merugikan pertanian dan pedesaan diperlukan analisa atas suatu wilayah secara keseluruhan dengan berbagai potensi dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah. Dalam lingkup daerah yang lebih sempit diperlukan kebijakan yang bersifat

spasial karena hal ini lebih mudah diatur oleh daerah secara lebih baik dibandingkan oleh pemerintah pusat.

Dalam undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah mengalokasikan dana desa kepada kabupaten/kota melalui mekanisme transfer. Dari alokasi dana tersebut, setiap kabupaten/kota mengalokasikannya kepada setiap desa dengan pertimbangan 30% berdasarkan jumlah desa dan jumlah penduduk, 20% berdasarkan luas wilayah dan 50% berdasarkan angka kemiskinan, selain itu pengalokasian dana desa juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa (Susilo, 2019).

Tabel 1.
Distribusi Dana Desa di Kecamatan Barabai

Nama Desa	Dana Desa (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Awang Besar	651,205,000.00	723,092,000.00	710,798,000.00	707,423,000.00
Ayung	707,899,000.00	805,004,000.00	805,031,000.00	805,158,000.00
Babai	702,707,000.00	797,799,000.00	802,286,000.00	802,149,000.00
Bakapas	701,713,000.00	796,304,000.00	796,148,000.00	791,818,000.00
Banua Binjai	669,955,000.00	750,638,000.00	740,053,000.00	746,181,000.00
Banua Budi	682,221,000.00	767,992,000.00	754,571,000.00	767,902,000.00
Banua Jingah	664,874,000.00	743,189,000.00	730,388,000.00	732,622,000.00
Benawa Tengah	680,307,000.00	764,310,000.00	747,690,000.00	1,135,086,000.00
Gambah	650,923,000.00	723,245,000.00	708,281,000.00	710,389,000.00
Kayu Bawang	656,756,000.00	731,223,000.00	711,004,000.00	713,950,000.00
Mandingin	673,998,000.00	756,386,000.00	738,980,000.00	750,644,000.00
Pajukungan	707,640,000.00	804,161,000.00	806,521,000.00	797,501,000.00

Sumber : Kantor Camat Barabai Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 penerimaan dana desa di kecamatan Barabai mengalami peningkatan dan kemudian pada tahun 2020 penerimaan dana desa di kecamatan Barabai kembali mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2021 penerimaan desa di kecamatan Barabai kembali mengalami peningkatan. Setiap tahun pemerintah mengeluarkan dana desa sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sebagian dari anggaran dana desa tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur berperan besar dalam meningkatkan perekonomian daerah, karena dengan fasilitas yang memadai akses distribusi barang dan jasa di desa menjadi mudah. Selain dana desa, belanja modal juga digunakan untuk pembelian aset tetap desa seperti tanah, bangunan dan gedung, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pembangunan infrastruktur di desa.

Dengan anggaran yang cukup besar untuk dikelola desa, pemerintah memerlukan suatu ukuran sehingga dikeluarkannya PDTTrans No 2 tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM). Pengembangan Indeks Desa Membangun (IDM) didedikasikan untuk memperkuat capaian sasaran pembangunan prioritas seperti yang disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yaitu mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 5000 desa, dan meningkatkan jumlah desa mandiri paling sedikit 2000 desa pada tahun 2019. Indeks Desa Membangun (IDM) meletakkan prakarsa dan kuatnya kapasitas masyarakat

sebagai basis utama dalam proses kemajuan dan pemberdayaan desa yaitu meliputi aspek ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi (Sukiyono et al., 2019).

Adanya program dana desa, memberi hak bagi pemerintah desa untuk menggunakan dana desa sesuai prioritas yang sudah ditetapkan, penggunaan dana desa dituntut harus efektif dan efisien oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan penelitian melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dana Desa Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Barabai, untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun dan langkah untuk meningkatkan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Barabai.

Penelitian ini bertujuan diantaranya : (1) Untuk mengetahui pengaruh Realisasi Infrastruktur dan Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun. (2) Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi Indeks Desa Membangun. (3) Untuk mengetahui langkah-langkah dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun.

PENELITIAN TERDAHULU

Studi tentang dana desa, pembangunan infrastruktur dan indeks desa membangun telah dilakukan oleh banyak peneliti. Kurniawan pada tahun 2017 memperoleh hasil dana desa berdampak pada berkurangnya kebutuhan infrastruktur dasar ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan keamanan desa, hal ini membuktikan bahwa dana desa berdampak pada pembangunan infrastruktur di desa (Kurniawan, 2021). Tambunan pada tahun 2020 memperoleh hasil dana desa sangat mempengaruhi peningkatan Indeks Desa Membangun, melihat banyak aspek dan indikator yang mendukung indeks desa membangun membuat dana desa tidak bisa dianggarkan ke setiap aspek, dan perangkat desa dan masyarakat harus memilih yang mana menjadi prioritas (Tambunan et al., 2020). Arina pada tahun 2021 menyatakan bahwa dana desa memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan secara simultan terhadap indeks desa membangun (Arina et al., 2021). Supriadi pada tahun 2020 menyebutkan dana desa sangat penting dan positif bagi Pembangunan Infrastruktur. Dapat dipahami bahwa setiap kenaikan variabel dana desa akan meningkatkan pembangunan infrastruktur (Supriadi et al., 2020). Astika pada tahun 2021 menyatakan ketidaksesuaian peraturan perundang-undangan dan tidakberadaan pendapatan asli desa merupakan faktor penyebab turunnya indeks desa membangun karna ketergantungan anggaran pada pusat, provinsi, dan kabupaten (Astika & Sri Subawa, 2021).

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah wilayah kecamatan Barabai, dengan menggunakan jenis data runtun waktu (*times series*) dan data silang (*cross section*) periode tahun 2018-2021. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh penggunaan dana desa, pembangunan infrastruktur dan Indeks Desa Membangun (IDM) .

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Metode ini memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2016).

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang didapat dari publikasi berbagai sumber instansi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kantor Camat, Kantor Kepala Desa, dan Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional Variabel

Indeks Desa Membangun (IDM)

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Jumlah indeks desa yang Mandiri, desa Maju, desa Berkembang, desa tertinggal, dan desa yang sangat tertinggal yang diukur dalam satuan skor di desa di Kecamatan Barabai.

Dana Desa

Dana desa merupakan sumber dana dari APBN untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat dengan satuan Rupiah per desa di Kecamatan Barabai.

Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur dilakukan untuk mengembangkan desa dan mengangkat laju pertumbuhan antar desa sumber dana dari Dana Desa dengan satuan Rupiah per desa di Kecamatan Barabai.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Bungin (Bungin, 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan seperti dari referensi yang didapat dari publikasi instansi tentang Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, dan Indeks Desa Membangun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel menggunakan model regresi seperti *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_a = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e$$

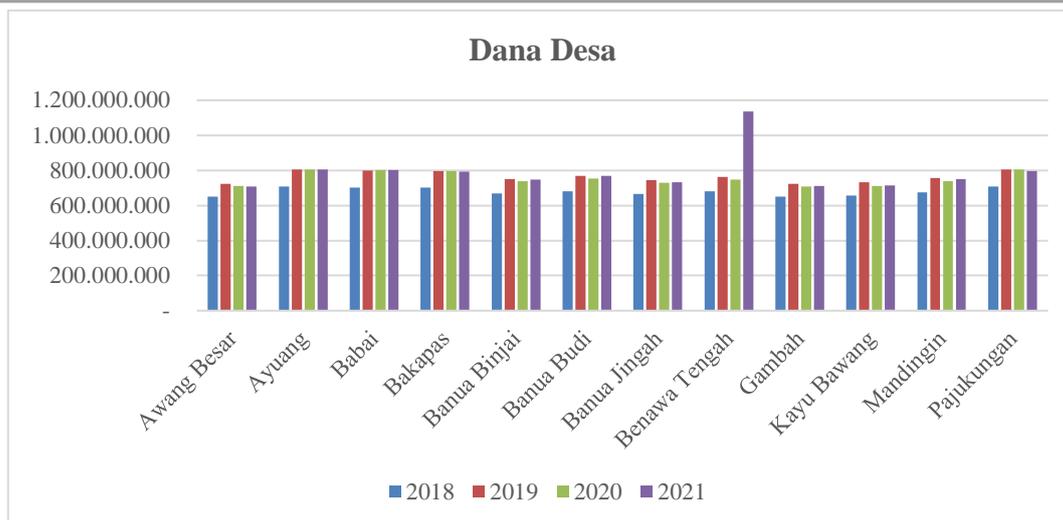
Dimana :

LogY _a	=	Indeks Desa Membangun (Indeks)
β ₀	=	Konstanta
β ₁ , β ₂	=	Koefisien Regresi
LogX ₁	=	Dana Desa (Rp)
LogX ₂	=	Realisasi Infrastruktur(Rp)
e	=	Error

HASIL DAN ANALISIS

Dana Desa

Adapun data Dana Desa yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dari tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.

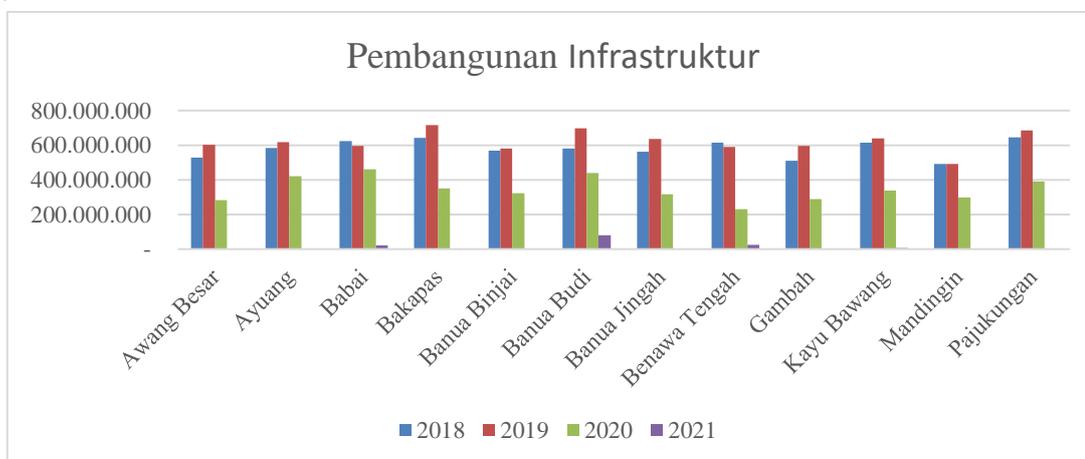
Diagram Balok Dana Desa di Pedesaan Kecamatan Barabai 2018-2021

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten HST, diolah tahun 2022

Seperti gambar di atas dapat dilihat bahwa anggaran dana desa di setiap desa di kecamatan Barabai cenderung sama setiap tahunnya tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2021 desa Benawa Tengah menerima suntikan dana desa yang sangat besar yaitu sebesar Rp1.135.086.000, jumlah ini merupakan jumlah suntikan dana terbesar di kecamatan Barabai dalam 4 tahun terakhir.

Pembangunan Infrastruktur

Realisasi Pembangunan Infrastruktur yang dilakukan di pedesaan kecamatan Barabai selama empat tahun terakhir sejak 2018-2021 yang diperoleh dari Kecamatan Barabai, sebagai berikut :



Gambar 2.

Diagram Balok Realisasi Pembangunan Infrastruktur di Pedesaan Kecamatan Barabai

Sumber : Kantor Camat Barabai, diolah tahun 2022

Desa Awang Besar menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp527.804.819 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp602.959.019, pada 2020

menghabiskan sebesar Rp281.721.650, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Awang Besar hanya sebesar Rp2.550.000.

Desa Ayuung menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp582.416.550 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp616.914.000, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp420.582.650, dan pada tahun 2021 desa Ayuung tidak menggunakan anggaran pembangunan infrastruktur.

Desa Babai menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp622.436.000 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp594.834.600, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp461.542.950, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Babai hanya sebesar Rp21.501.680.

Desa Bakapas menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp643.525.400 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp716.962.000, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp349.175.000, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Bakapas hanya sebesar Rp820.000.

Desa Banua Binjai menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp567.965.100 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp580.597.000, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp323.441.100, dan pada tahun 2021 desa Banua Binjai tidak menggunakan anggaran pembangunan infrastruktur.

Desa Banua Budi menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp581.915.800 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp696.221.600, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp439.810.000, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Banua Budi hanya sebesar Rp79.580.000.

Desa Banua Jingah menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp560.912.450 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp634.845.000, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp439.810.000, dan pada tahun 2021 desa Banua Jingah tidak menggunakan anggaran pembangunan infrastruktur.

Desa Benawa Tengah menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp615.706.000 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp588.909.300, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp229.687.000, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Benawa Tengah hanya sebesar Rp25.300.000.

Desa Gambah menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp511.119.000 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp597.013.600, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp289.373.600, dan pada tahun 2021 desa Gambah tidak menggunakan anggaran pembangunan infrastruktur.

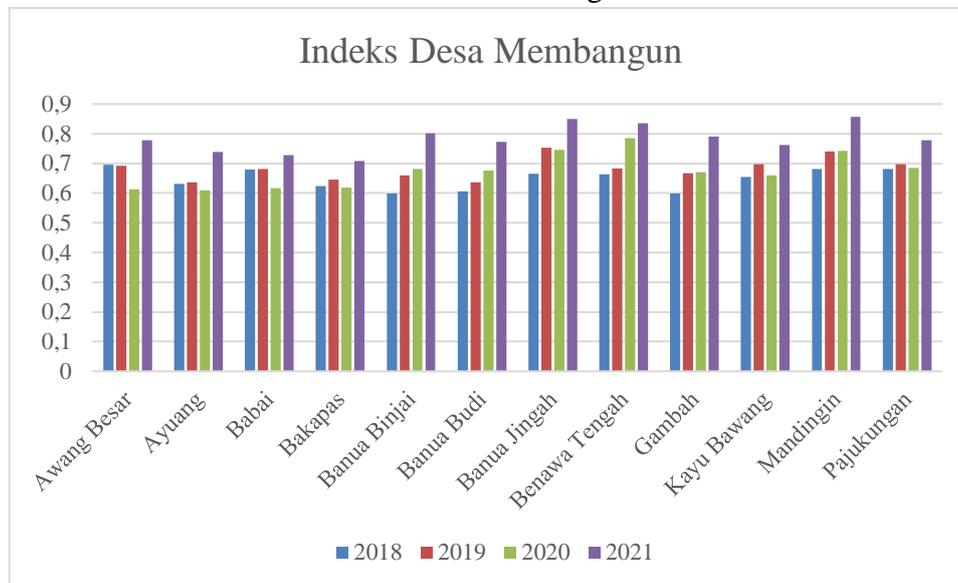
Desa Kayu Bawang menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp615.018.882 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp640.492.516, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp336.608.560, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Benawa Tengah hanya sebesar Rp7.000.000.

Desa Mandingin menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp491.318.800 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp490.784.800, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp297.243.300, dan pada tahun 2021 desa Mandingin tidak menggunakan anggaran pembangunan infrastruktur.

Desa Kayu Bawang menghabiskan anggaran pembangunan sebesar Rp644.737.750 pada tahun 2018, pada tahun 2019 menghabiskan anggaran sebesar Rp686.743.220, pada 2020 menghabiskan sebesar Rp388.971.000, dan pada tahun 2021 anggaran pembangunan infrastruktur di desa Benawa Tengah hanya sebesar Rp2.600.000.

Indeks Desa Membangun

Adapun data Indeks Desa Membangun yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dari tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 3.

Diagram Balok Indeks Desa Membangun di Pedesaan Kecamatan Barabai 2018-2021

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten HST, diolah tahun 2022

Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) di pedesaan kecamatan Barabai selama empat tahun terakhir dari tahun 2018-2021 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 rata-rata indeks desa membangun di pedesaan kecamatan Barabai adalah senilai 0,6484 pada tahun ini status ke-12 desa di kecamatan Barabai masih berstatus desa berkembang, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,6823 pada tahun ini 2 desa, yaitu desa Mandingin dan desa Banua Jingah berstatus desa maju dan sepuluh desa lainnya masih berstatus desa berkembang, Pada tahun 2020 rata-rata indeks desa membangun di pedesaan kecamatan Barabai mengalami penurunan menjadi 0,6754, meski mengalami penurunan nilai indeks desa benawa tengah mengalami perunahan status dari desa berkembang menjadi desa maju, yang mana hal ini menjadikan kecamatan Barabai memiliki tiga desa dengan status desa maju dan sembilan desa lainnya masih berstatus desa berkembang, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,783 pada tahun ini sembilan desa berstatus desa mandiri yaitu desa Awang Besar, desa Ayuung, desa Babai, desa Bakapas, desa Banua Binjai, desa Banua Budi, desa Gambah, desa Kayu Bawang, dan desa Pajukungan, tiga desa lainnya yaitu desa Banua Jingah, desa Benawa Tengah dan desa Mandingin berstatus desa Mandiri. Pada tahun 2018 desa Banua Binjai memiliki nilai indeks terkecil yaitu senilai 0,5992, pada tahun 2021 desa Mandingin memiliki nilai indeks terbesar senilai 0,8568.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 2.
Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji	Syarat	Hasil	Interpretasi
Chow	<i>Prob Chi-Square</i> < 0,05 = FEM <i>Prob Chi-Square</i> > 0,05 = CEM	0,0001	<i>Fixed Effect Model</i>
Hausman	<i>Prob Cross-Section</i> < 0,05 = FEM <i>Prob Cross-Section</i> > 0,05 = REM	0,5743	<i>Random Effect Model</i>
LM	<i>P Value Cross-Section</i> < 0,05 = REM <i>P Value Cross-Section</i> > 0,05 = FEM	0,0013	<i>Random Effect Model</i>

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2022

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dilihat dari seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Uji regresi data panel ini dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 9 untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen yang terdiri dari Dana Desa (X1) dan Pembangunan Infrastruktur (X2) terhadap variabel independen yaitu Indeks Desa Membangun (Y).

Tabel 3.
Uji Regresi Data Panel

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Regresi	t-statistic	Prob t	Lampiran
Indeks Desa Membangun (Y)	Dana Desa (X1)	0,332306	3,208793	0,0025	Signifikan
	Pembangunan Infrastruktur (X2)	-0,009566	-7,014108	0,0000	Signifikan
<i>Constant</i> = -6,987157			<i>Prob (F-Statistic)</i> = 0,000000		
<i>R-Squared</i> = 0,612674					

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -6,987 + 0,332X_1 - 0,009X_2$$

Keterangan :

Y = Indeks Desa Membangun

X1 = Dana Desa

X2 = Pembangunan Infrastruktur

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Syarat	Hasil	Interpretasi
Normalitas	<i>Prob</i> > 0,05	0,590418	Terdistribusi Normal
Multikolinieritas	Nilai kolerasi antara X1 dan X2 < 0,80	-0,101585	Tidak terjadi masalah multikolinieritas
Heteroskedastisitas	<i>Prob F</i> (2,45) > 0,05	0,5970	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2022

Uji Hipotesis

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 besar angka *R-Squared* (R^2) adalah 0,612674. Hal ini menunjukkan bahwa presentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 61% atau dapat diartikan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Y. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 35,59066 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 4,26. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,59066 > 4,26$, kemudian nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuam $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$ atau $(48-2) = 46$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,013$, berdasarkan tabel 5.13. dapat diketahui pengaruh masing masing variabel sebagai berikut :

1. Dana desa (X1) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,0025 < 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $3,208793 > 2,013$, artinya dana desa secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks desa membangun.
2. Pembangunan Infrastruktur (X2) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $-7,014108 < 2,013$, artinya pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks desa membangun.

Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun

Bedasarkan pengujian dan analisis hipotesis, dapat diketahui bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks desa membangun di kecamatan Barabai baik secara parsial maupun secara parsial. Artinya setiap terjadi peningkatan dana desa maka akan meningkatkan indeks desa membangun di kecamatan Barabai. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ade Irma Seska Ariana dan teman-teman (2020) yang menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh dalam meningkatkan indeks desa membangun.

Dengan adanya Undang-undang nomor 6 Tahun 2016 tentang desa, desa diberikan kewenangn untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan. Hal itu berarti desa memiliki kewenangan untuk menggunakan dana desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa.

Pengaruh Realisasi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Indeks Desa Membangun

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa realisasi pembangunan infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial dan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap indeks desa membangun. Yang artinya realisasi pembangunan infrastruktur memberikan dampak negatif terhadap indeks desa membangun dimana semakin meningkatnya pembangunan hal ini menimbulkan penurunan terhadap indeks desa membangun. Hal ini bertentangan dengan tujuan dari pembangunan yang berusaha untuk mewujudkan masyarakat

desa yang sejahtera dengan memenuhi kebutuhan dasar dan memaksimalkan potensi desa untuk ekonomi lokal serta kelestarian lingkungan.

Dapat dilihat data yang dilampirkan dalam lampiran 11 merupakan data klasifikasi pembangunan infrastruktur berdasarkan indikator penunjang indeks desa membangun, berdasarkan data tersebut sejak tahun 2018-2021 71,21% pembangunan infrastruktur digunakan untuk pembangunan jalan lingkungan, jalan akses lahan, drainase, dan saluran pembuangan, hal ini menunjang peningkatan nilai indeks ketahanan lingkungan. 24,06% pembangunan infrastruktur digunakan untuk membangun sarana prasarana pendukung posyandu, polindes, sarana air bersih, sarana pendukung paud/Tk, sarana pendukung olahraga dan sarana prasarana lainnya, hal ini menunjang peningkatan nilai indeks ketahanan sosial. Sedangkan sisanya sebesar 4,73% digunakan untuk pembangunan sarana prasarana penunjang ekonomi kreatif seperti pembangunan BUMDesa dan KUD hal ini menunjang peningkatan indeks ketahanan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan pembangunan di kecamatan Barabai berfokus pada sarana prasarana desa dan lingkungan sehingga membuat sarana prasarana sosial di kecamatan Barabai yang meliputi pelayanan kesehatan, akses pendidikan, sarana umum, sarana pemukiman dan kondisi lingkungan di kecamatan Barabai semakin baik, begitu pula prasarana lingkungan berupa akses lahan dan penghijauan lingkungan sehingga meningkatkan nilai indeks ketahanan sosial dan indeks ketahanan lingkungan desa-desa di kecamatan Barabai.

Sejak tahun 2018 nilai indeks ketahanan sosial di desa desa di kecamatan barabai cukup tinggi, sedangkan nilai indeks ketahanan lingkungan dan indek ketahanan ekonomi cukup rendah, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada indeks ketahanan lingkungan, hal ini di karenakan oleh pembangunan yang difokuskan untuk ketahanan lingkungan yaitu pembangunan dan pemeliharaan saluran pembuangan dan pembiayaan penanggulangan bencana, kegiatan penanggulangan bencana merupakan program baru yang termuat dalam bidang tak terduga di RPJMDesa kegiatan ini mulai diselenggarakan sejak 2020 untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir yang merugikan masyarakat. Indeks ketahanan ekonomi di setiap desa tidak mengalami kenaikan nilai yang signifikan hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memaksimalkan pembangunan yang telah dibangun oleh pemerintah desa, badan usaha milik desa (BUMDesa) yang tidak berjalan secara maksimal sehingga tidak dapat menunjang perekonomian desa dan kegiatan perekonomian desa yang tidak beragam, hal ini membuat perputaran ekonomi di pedesaan tidak berjalan dengan baik. Selain itu pemerintah desa juga menganggarkan bantuan untuk bibit pertanian namun hal itu belum mampu menyentuh potensi terbesar desa-desa di kecamatan Barabai.

Rendahnya pendapatan asli daerah (PAD) membuat desa sepenuhnya bergantung pada anggaran yang disediakan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten, sehingga memiliki orientasi politik yang tidak didukung oleh kegiatan yang dilakukan. Hal ini tidak diperhitungkan dalam indeks desa membangun untuk menentukan derajat kemandirian desa. Kemudian terdapat perubahan pedoman penyusunan RPJMDesa juga membuat prioritas pembangunan desa berubah ubah.

Selain itu pada tahun 2020 pemerintah daerah menerapkan kebijakan pengalihan dana. pembangunan infrastruktur menjadi dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk masyarakat

desa yang terdampak Covid-19, hal ini menyebabkan pembangunan infrastruktur tidak dapat menunjang peningkatan indeks desa membangun secara maksimal.

Berdasarkan beberapa hal diatas menyebabkan terjadinya perlambatan dalam pertumbuhan indeks ketahanan ekonomi di kecamatan Barabai yang menyebabkan pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh negatif terhadap indeks desa membangun, karena tidak seimbangya pertumbuhan indikator penunjang indeks desa membangun.

Pada tahun 2021 terdapat 3 desa mandiri di kecamatan Barabai, ketiga desa ini dianggap mandiri karna memiliki nilai indeks desa membangun diatas 0,8155, hal ini dikarenakan desa tersebut mampu melaksanakan pembangunan desa untuk kesejahteraan masyarakatnya dengan ketahanan sosial, ketahanan lingkungan dan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan. Di ketiga desa tersebut akses pendidikan, kesehatan dan permukiman sangatlah bagus yang merupakan aspek ketahanan sosial. Kemudian desa Banua Jingah, desa Benawa Tengan, dan desa Mandingin merupakan daerah yang jarang terkena bencana alam khususnya banjir, yang artinya pengelolaan lingkungannya cukup baik yang merupakan aspek dari ketahanan lingkungan. Kemudian, pada ketiga desa ini terdapat berbagai jenis perekonomian, seperti perdagangan, pertanian, peternakan dan jasa, hal ini menunjang perputaran ekonomi dalam desa tersebut sehingga dianggap mandiri secara ekonomi, hal ini merupakan salah satu aspek dari ketahanan ekonomi. Hal-hal inilah yang perlu ditingkatkan oleh desa-desa lain agar mampu memperoleh keseimbangan indeks komposit penunjang indeks desa membangun agar mampu menjadi desa mandiri.

Langkah untuk Meningkatkan Indeks Desa Membangun

Indeks Desa Membangun atau disebut IDM, dikembangkan untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2015-2019), yaitu mengurangi jumlah desa tertinggal menjadi 500 desa dan meningkatkan jumlah Desa Mandiri sedikitnya 2000 desa pada tahun 2019.

Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Hulu Sungai Tengah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan indeks desa membangun di pedesaan kecamatan Barabai adalah sebagai berikut : pertama, memperkuat musyawarah desa yang melibatkan unsur-unsur lembaga kemasyarakatan desa dalam menentukan skala prioritas pembangunan desa disegala sektor sesuai dengan karakteristik desa. Kedua, dalam pengembangan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa pemerintah desa diharapkan melakukan upaya koordinasi atau konsultasi dengan Organisasi Perangkat Desa (OPD) dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa, sebagai contoh :

- a. Jika ada kekurangan tenaga kesehatan, pemerintah desa berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan
- b. Berkaitan dengan peningkatan pendidikan masyarakat, pemerintah desa berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan
- c. Berkaitan dengan sarana prasarana desa, pemerintah desa berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Dalam data kuisisioner indeks desa membangun terlihat dimensi beberapa indikator yang jika nilainya menunjukkan 0,00% - 0,50% merupakan super prioritas bagi pemerintahan desa untuk menindaklanjutinya sesuai dengan kewenangan desa dan jika hal berkaitan berada diluar

kewenangan desa, maka pemerintah desa harus berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan ataupun kabupaten untuk menindaklanjutinya.

Menurut pemerintahan Kecamatan Barabai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan indeks desa membangun adalah dengan mendorong desa untuk melaksanakan kegiatan yang diprioritaskan sesuai rekomendasi dari hasil inputan kuisisioner indeks desa membangun pada tahun sebelumnya.

Menurut pemerintahan Desa di kecamatan Barabai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan indeks desa membangun adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan ketahanan sosial diperlukan adanya peningkatan pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan yang tinggi, akses pendidikan yang mudah dan akses air bersih yang mudah.
2. Untuk meningkatkan ketahanan lingkungan diperlukan adanya pembuatan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS), penyediaan posko Covid-19, dan peningkatan mitigasi bencana yang cepat tanggap.
3. Untuk meningkatkan ketahanan Ekonomi diperlukan adanya pembangunan BUMDesa, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan ketahanan pangan desa.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif dan industri agar terdapat lebih dari satu jenis perekonomian dalam desa, selain itu hal ini juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam desa dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa, hal ini tentu akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan indeks ketahanan ekonomi dalam desa dan meningkatkan indeks desa membangun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Indeks Desa Membangun. Pembangunan Infrastruktur merupakan variabel yang berpengaruh dominan dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun, namun memiliki pengaruh negatif karena ketidak seimbangan indeks komposit dalam Indeks Desa Membangun. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan desa adalah dengan meningkatkan musyawarah desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan rekomendasi hasil inputan kuisisioner indeks desa membangun pada tahun sebelumnya, melalui program-program sebagai berikut : Untuk meningkatkan ketahanan sosial diperlukan adanya peningkatan pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan yang tinggi, akses pendidikan yang mudah dan akses air bersih yang mudah. Untuk meningkatkan ketahanan lingkungan diperlukan adanya pembuatan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS), penyediaan posko Covid-19, dan peningkatan mitigasi bencana yang cepat tanggap. Untuk meningkatkan ketahanan Ekonomi diperlukan adanya pembangunan BUMDesa, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan ketahanan pangan desa.

Saran

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dana desa memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap indeks desa membangun di kecamatan Barabai. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan dana desa dengan pengalokasian yang tepat, maka akan mempengaruhi peningkatan indeks desa membangun di kecamatan Barabai. Kemudian pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks desa membangun di kecamatan Barabai. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur, maka akan mempengaruhi penurunan indeks desa membangun di pedesaan kecamatan Barabai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pemerintahan daerah untuk membuat kebijakan yang tepat untuk melakukan pengalokasian anggaran dana desa dan melakukan penetapan kebijakan prioritas pembangunan infrastruktur di pedesaan kecamatan Barabai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susilo, J. H. (2019). *Alokasi Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance* (1st ed.). Intelegensia Media.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi jilid 1* (A. Maulana & N. I. Sallama (eds.)). Penerbit Erlangga.
- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22–41.
- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232>
- Effendi, A. (2014). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa Salingkau Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2, 2580–2593.
- Kurniawan. (2021). Evaluasi Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(3), 513–522.
- Supriadi, V. E., Soelistyo, A., & Syaifullah, Y. (2020). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Infrastruktur Di Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2), 247–261.
- Tambunan, B. H., Sihombing, M., & Harahap, R. H. (2020). Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 9(2), 439–446. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3942>

- Sukiyono, K., Widinio, S., Nabiu, M., Yuliarso, M. Z., Priyono, B. S., Osira, Y., Arianti, N. N., Novanda, R. R., Putri, R. R., & Miftahuljanah. (2019). *Jejak indeks desa membangun 2015-2019 - Google Books*. KDPDPTT.
- Sulistiyani, A. T., & Muthaher, A. M. M. (2019). *Dukungan infrastruktur untuk daerah tertinggal* (A. T. Sulistiyani & S. Budyo (eds.); 1st ed.). Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.